

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persoalan transportasi merupakan masalah yang umum dialami oleh setiap kota-kota besar, karena persoalan transportasi tidak akan pernah terselesaikan atau akan selalu perkembangan dari suatu wilayah perkotaan. Ditambah dengan makin banyaknya jumlah dan jenis kendaraan yang beroperasi untuk memenuhi kebutuhan manusia yang mengakibatkan kemacetan, terutama pada jalan-jalan utama di perkotaan. Terbatasnya pembangunan jalan dan juga belum optimalnya fasilitas lalu lintas juga mempunyai andil dalam menambah kemacetan, keadaan ini diperparah dengan kurang disiplinnya masyarakat dalam berlalu lintas.

Kota Padang merupakan salah satu kota besar di Sumatera Barat dengan tingkat aktifitas lalu lintas yang tinggi, hal ini berdampak pada pergerakan transportasi yang tinggi pada. Aktifitas transportasi yang tinggi menjadi penyebab utama konflik lalu lintas. Sehingga berpengaruh pada pengendara dan kenyamanan masyarakat.

Simpang adalah titik temu antara dua ruas jalan atau lebih, yang saling berpotongan atau bersilangan. Pada persimpangan juga tempat bertemunya berbagai arus lalu lintas dengan berbagai macam pergerakan. Simpang merupakan

salah satu prasarana yang pada perencanaannya harus mempertimbangkan beberapa aspek, salah satunya yaitu konflik lalu lintas. Konflik lalu lintas merupakan dampak dari buruknya perencanaan simpang, Baik dalam mempertimbangkan jumlah kaki simpang, jumlah lajur dari kaki simpang, jumlah pengaturan simpang dan jumlah arah pergerakan pada simpang. Persimpangan sebidang dan persimpangan tak bersinyal memiliki kemungkinan yang lebih besar terhadap terjadinya konflik yang menyebabkan kecelakaan. Konflik juga dapat menyebabkan kemacetan pada arus lalu lintas. Selain persimpangan, pengetahuan pengemudi kendaraan bermotor juga dapat menyebabkan konflik lalu lintas. Seperti kelalaian dalam berkendara, mengantuk, berkendara saat kondisi lelah, tidak mematuhi rambu yang ada, tidak sabar dalam berkendara dan melanggar peraturan tentang kepemilikan kendaraan pada usia yang telah diizinkan.

Besarnya pertumbuhan penduduk pada suatu daerah juga berdampak pada volume kendaraan yang dapat menyebabkan terjadinya konflik lalu lintas yang dapat menyebabkan konflik seperti kemacetan atau kecelakngan yang membahayakan pada pengguna jalan. Kota Padang merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatra Barat yang memiliki 913.448 penduduk (Badan Pusat Statistik Kota Padang 2021) dengan kepemilikan kendaraan sebanyak 488.950unit yang terdaftar(BPS Kota Padang, 2021). Selama tahun 2021, kota Padang tercatat memiliki 705 kecelakaan lalu

lintas dengan kerugian mencapai Rp 1.652.900 (BPS Kota Padang, 2021). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengemudi kendaraan bermotor masih belum bisa bertindak dengan sigap saat menghadapi konflik lalu lintas. Salah satu jaringan jalan yang sedang dikembangkan adalah Jl. Nipah, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat yang ditujukan untuk mengurangi beban volume lalu lintas di jalan pusat kota Padang. Pada simpangan ini juga tidak dilengkapi dengan pengaturan lalu lintas bersinyal. Penelitian ini mengobservasi dan menganalisa konflik pada persimpangan ini. Data yang didapatkan dari hasil penelitian akan membantu dalam mengetahui kelayakan simpang dalam pengendalian konflik arus lalu lintas. Data yang didapatkan juga dapat digunakan untuk evaluasi simpang untuk merencanakan persimpangan kedepannya.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui jenis, frekuensi, lokasi, dan potensi titik konflik lalu lintas pada simpang empat bundaran.
2. Menggambarkan pergerakan pengguna jalan yang melewati simpang tersebut.

1.3. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di simpang empat bundaran mesjid Al-Hakim Pantai Padang pada Jl. Nipah, Jl. Hayam Wuruk, Jl. Samudra, dan Jl. Muara.
2. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati video yang telah diambil di lokasi penelitian
3. Data studi merupakan data hasil survey lalu lintas.
4. Pengambilan data dilakukan selama 3 hari yaitu pada hari senin untuk mewakili hari kerja, pada hari sabtu untuk mewakili hari libur dan pada waktu maghrib.
5. Survey Asal-Tujuan tidak dilakukan sehingga tidak mengetahui asal dan tujuan pengendara

1.4. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis yang dibagi menjadi beberapa bab seperti berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan teori-teori yang menjelaskan tentang persimpangan dan macam-macam konflik yang terjadi di persimpangan jalan. Dengan menggunakan metoda *Time Traffic Conflict*.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan tahapan pengumpulan data dan pengerjaan tugas akhir ini.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan data-data yang didapatkan dari hasil survey, pengolahandata survey, dan analisa hasil survey.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.

